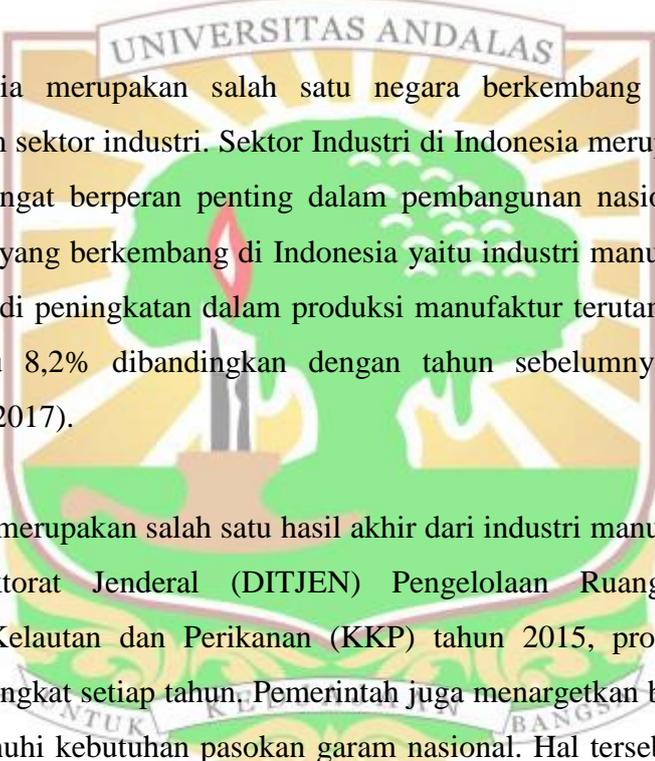


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

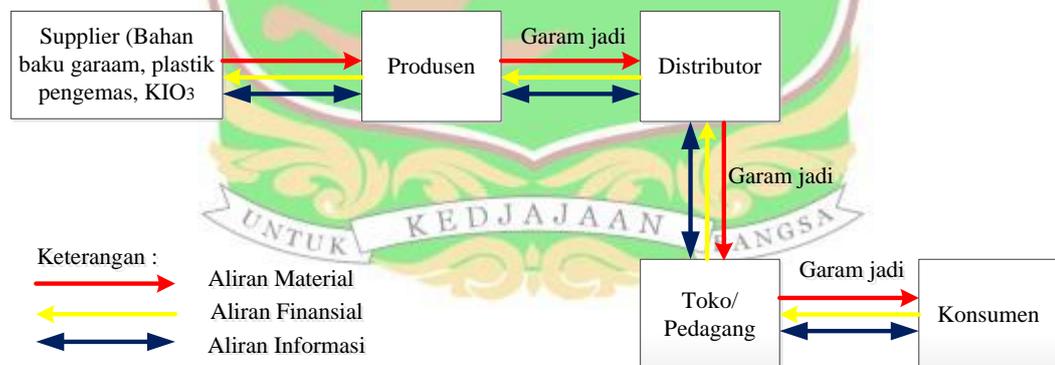


Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki beraneka ragam sektor industri. Sektor Industri di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu sektor industri yang berkembang di Indonesia yaitu industri manufaktur. Menurut BPS telah terjadi peningkatan dalam produksi manufaktur terutama pada industri makanan yaitu 8,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 4,71%. (Kompas.com,2017).

Garam merupakan salah satu hasil akhir dari industri manufaktur. Menurut laporan Direktorat Jenderal (DITJEN) Pengelolaan Ruang Laut (PRL) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2015, produksi garam di Indonesia meningkat setiap tahun. Pemerintah juga menargetkan bahwa Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pasokan garam nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah produksi garam dari tahun 2014 sebanyak 2.502.891 ton dan tahun 2015 sebanyak 2.91.461 ton. Akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai produksi menjadi sebanyak 144.009 ton. Brahmantya Satyamurti Poerwadi selaku direktur PRL KKP juga mengungkapkan bahwa penurunan produksi garam menurun disebabkan oleh faktor cuaca La Nina yang menyebabkan Indonesia dilanda musim kemarau basah dan penggunaan teknologi yang masih minim dikalangan petani garam.

Penurunan produksi garam dapat mempengaruhi seluruh aktivitas penyuplai bahan baku, pengolahan hingga pendistribusian garam. Usaha produksi garam curai merupakan usaha yang tidak terlepas dari hal tersebut. Usaha garam memiliki beberapa risiko yang bila tidak ditangani oleh pelaku rantai pasok akan menimbulkan kerugian. Salah satu industri garam yang ada di Kota Padang yaitu CV Tani Makmur Sejahtera Bersama.

CV Tani Makmur Sejahtera Bersama (TMSB) merupakan badan usaha produksi garam konsumsi berbentuk curai/krosok milik bapak Lukmanul Hakim. Garam curai/krosok merupakan jenis garam dengan bentuk kristal yang kasar. CV ini memproduksi garam kasar dan garam halus dengan jumlah rata-rata 500 ton per bulan. CV TMSB dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan garam lokal dan dapat bersaing dengan perusahaan garam lainnya yang ada di Kota Padang. CV TMSB juga perlu menciptakan aliran rantai pasok yang baik agar terhindar dari berbagai macam risiko yang akan menyebabkan kegagalan tujuan perusahaan dalam memproduksi garam. Aktivitas rantai pasok garam curai pada CV TMSB dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Aliran Rantai Pasok Garam

Sumber : CV TMSB

Jalur aktivitas rantai pasok yang diteliti terdiri atas lima pelaku rantai pasok yaitu *supplier* yang bertindak sebagai pemasok bahan-bahan yang dibutuhkan produsen untuk menghasilkan garam yang berkualitas. Bahan yang dibutuhkan terdiri atas bahan baku berupa garam dari PT Garam Persero serta

bahan tambahan berupa larutan kalium iodat (KIO_3) dari PT Kimia Farma dan plastik pengemas dari Agen Plastik Panca Budi. CV Tani Makmur Sejahtera Bersama memiliki tiga pemasok yaitu PT Garindo yang berada di Surabaya, PT Garam Persero yang berada di Sumenep dan PT Budiono yang berada di Madura. Sedangkan untuk plastik pengemas, CV Tani Makmur Sejahtera Bersama memiliki dua supplier yaitu Modern Plastik Maksindo yang berada di Medan dan Agen Plastik Panca Budi yang memiliki distributor di Padang. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dengan pihak perusahaan, pada awalnya pemasok garam terbesar yaitu PT Garindo, namun karena adanya penurunan jumlah produksi garam selama tahun 2016, CV Tani Makmur Sejahtera Bersama memilih PT Garam sebagai pemasok karena mampu memenuhi kebutuhan garam dari CV Tani Makmur Sejahtera Bersama. Sedangkan untuk plastik yang digunakan, Agen Plastik Panca Budi dipilih menjadi pemasok plastik karena memiliki kualitas plastik yang lebih baik dari Modern Plastik Maksindo yang berada di Medan.

Garam yang telah diproduksi kemudian didistribusikan oleh perusahaan sendiri atau melalui distributor garam seperti sales dan kanvas yang biasanya akan membeli garam langsung ke perusahaan. Garam yang dibawa oleh distributor kemudian didistribusikan ke pedagang yang ada di wilayah Kota Padang maupun luar Kota Padang. Garam yang sampai ke pedagang kemudian dijual ke konsumen.

Berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara yang telah dilakukan dengan direktur CV TMSB diperoleh beberapa risiko yang terjadi diantaranya. Permasalahan yang terdapat didalam proses produksi yaitu kerusakan mesin yang terjadi secara tiba-tiba. Produsen garam hanya memiliki satu buah mesin yaitu mesin mixer atau mesin iodisasi yang digunakan untuk mencampurkan garam, air dan larutan kalium iodat. Mesin tersebut dapat mengalami kerusakan yang tidak menentu. Kerusakan mesin bisa terjadi dua kali dalam satu bulan. Jika mesin tersebut berhenti beroperasi atau mengalami kerusakan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dengan berkurangnya jumlah produksi garam.

Setelah produksi garam dilakukan ditemukan bahwa kadar KIO_3 yang terdapat didalam garam masih kurang atau tidak sesuai standar yaitu 30-80 ppm. Kadar KIO_3 dapat diukur setiap sekali dalam 6 bulan di laboratorium milik CV Tani Makmur Sejahtera Bersama atau di Balai Ristek dan Teknologi Industri Padang. Kekurangan kandungan larutan KIO_3 dalam garam setelah proses produksi disebabkan oleh ketidakteelitian dari pekerja dalam melarutkan air dan KIO_3 . Komposisi garam, air dan KIO_3 tidak sesuai sehingga hasil pencampuran bahan baku kurang maksimal.

Dalam pendistribusian produk juga ditemukan kendala yaitu faktor cuaca yang tidak menentu. Faktor cuaca yang tidak menentu dan berubah-ubah juga menjadi permasalahan bagi perusahaan terutama dalam mendistribusikan garam. Faktor cuaca seperti bencana alam banjir atau tanah longsor dapat mengganggu aktivitas pendistribusian garam. Jika kondisi cuaca tidak menentu, maka akan mengakibatkan pengiriman garam terlambat ke gudang serta akan mengganggu pengiriman garam ke pedagang yang berada di dalam maupun luar Kota Padang.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada CV Tani Makmur Sejahtera Bersama belum dikelola dengan baik. Permasalahan seperti kerusakan mesin hanya diselesaikan saat terjadi kerusakan. Perusahaan belum memiliki jadwal perawatan atau *maintenance* dari mesin tersebut. Permasalahan kadar KIO_3 yang belum sesuai standar, perusahaan melakukan tindakan berupa pengambilan sampel garam untuk dilakukan pengujian pada laboratorium yang ada diperusahaan. Sedangkan saat bahan baku terlambat sampai ke gudang, masih belum ada tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menanggulangi keterlambatan bahan baku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, CV Tani Makmur Sejahtera Bersama belum memiliki manajemen risiko terhadap keseluruhan aktivitas rantai pasok garam. Perusahaan perlu melakukan pengendalian risiko rantai pasok garam curai di Kota Padang untuk mengetahui risiko apa saja yang harus diprioritaskan sehingga membantu pelaku usaha rantai pasok dalam mencapai sasaran yang

diinginkan. Selain itu setiap pelaku yang terkait, terutama produsen garam perlu merancang strategi yang optimal untuk menghindari timbulnya permasalahan atau kendala yang akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Peneliti perlu melakukan identifikasi risiko serta agen risiko yang dapat memicu terjadinya suatu risiko, serta usulan strategi penanganan yang dapat diterapkan untuk memitigasi probabilitas timbulnya agen risiko pada suatu rantai pasok perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah untuk penelitian ini yaitu apa saja jenis risiko yang terjadi dalam rantai pasok garam curai dan apa saja tindakan pencegahan untuk mengendalikan risiko pada rantai pasok garam curai.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kemungkinan risiko yang terjadi di rantai pasok garam curai.
2. Menentukan tindakan pencegahan untuk mengendalikan risiko yang terjadi di rantai pasok garam curai.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan di wilayah Kota Padang.
2. Pemasok garam dan plastik pada penelitian ini lebih fokus pada pemasok yang ada di Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan permasalahan. Landasan teori terdiri atas teori tentang garam, manajemen rantai pasok, manajemen risiko, manajemen risiko rantai pasok, *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), *House of Risks* (HOR), dan Teknik Sampling.

BAB III Metodologi Penelitian

Langkah-langkah metodologi penelitian yaitu studi pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, objek penelitian, pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner, penanganan risiko menggunakan model *House Of Risk* (HOR) pertama dan kedua, analisis, dan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV IMPLEMENTASI METODE *HOUSE OF RISK* (HOR)

Bab ini menjelaskan proses implementasi metode *House of Risk* (HOR) yang terdiri dari 2 tahap yaitu HOR fase 1 dan HOR fase 2. HOR fase 1 terdiri dari pemetaan aktifitas dari rantai pasok, identifikasi risiko, analisis risiko sedangkan HOR fase 2 terdiri dari tahap evaluasi risiko, serta respon terhadap risiko yang ada.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data serta analisis tindakan preventif yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan berupa penjelasan mendalam akan hasil yang telah didapatkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.